



## **Pengembangan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari**

Faza Sayly Rohmah<sup>1</sup>, Neneng Tasuah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email Korespondensi: fazasayly24@students.unnes.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi kegiatan *finger painting* berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus anak, serta dampaknya terhadap seluruh aspek perkembangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. Penelitian ini diilhami oleh kesulitan dalam perkembangan motorik halus yang dialami oleh sebagian besar peserta didik di TK tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian melibatkan 6 anak usia 4-5 tahun dari TK tersebut sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* tidak hanya membantu anak-anak dalam mengembangkan koordinasi tangan-mata, kontrol gerakan halus, dan aspek perkembangan lainnya, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka, serta meningkatkan kreativitas. Anak-anak menyatakan rasa bangga dan kepuasan saat melihat hasil karya mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan pengalaman dan perspektif anak dalam merancang program pengembangan motorik halus di lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik tentang cara yang efektif dalam mengintegrasikan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran. Penelitian mendatang dapat lebih mendalam dalam mengeksplorasi pengalaman anak-anak dari berbagai latar belakang dan konteks untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas *finger painting* dalam pengembangan motorik halus.

Kata kunci: *Finger Painting*; Pengembangan Motorik Halus; Anak Usia Dini

### ***Fine Motor Development Through Finger painting in Children Aged 4-5 Years at Athfal Amanah Kindergarten, Jebengsari Village***

### **ABSTRACT**

*This research aims to explore how the implementation of finger painting activities contributes to improving fine motor skills in children, as well as its impact on overall development aspects in 4-5-year-old children at TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. This research was inspired by the difficulties in fine motor development experienced by most students at the kindergarten. Using a qualitative approach, the study involved 6 children aged 4-5 years from the kindergarten as research subjects. Data were collected through participatory observation, interviews with teachers, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that finger painting activities not only help children develop hand-eye coordination, fine motor control, and other developmental aspects, but also provide enjoyable experiences for them, enhancing their creativity. Children expressed pride and satisfaction when seeing their artwork. The implications of this research underscore the importance of considering children's experiences*

*and perspectives in designing fine motor development programs in early childhood education institutions. Additionally, this research provides insights for educators on effective ways to integrate finger painting activities into learning. Future research could delve deeper into exploring children's experiences from various backgrounds and contexts to broaden understanding of the effectiveness of finger painting in fine motor development.*

*Keywords: Finger painting; Fine Motor Development; Early childhood*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan prasekolah dimana anak mengalami periode yang sangat penting dalam masa perkembangannya. Pada anak usia dini, masa ini dianggap sebagai “masa emas” (Af’idah, 2024). Selama masa usia dini, sangat penting untuk memberikan stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini (Al-hasna & Hasanah, 2020). Dikutip dari Tabi’in et al pendidikan anak usia dini, kegiatan pembelajaran dapat berdampak positif pada perkembangan anak, termasuk nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. (Tabi’in et al., 2024).

Salah satu pemberian rangsangan yang tepat yaitu pada fisik motorik anak. Motorik dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar (Wulandari & Simatupang, 2023). Penelitian ini berfokus pada motorik halus. Di usia empat hingga lima tahun, keterampilan motorik halus—yakni kemampuan untuk mengontrol gerakan halus jari dan tangan—menjadi fokus utama perkembangan anak usia dini. Tahap perkembangan motorik halus sangat penting karena keterampilan motorik halus sangat penting untuk menulis, menggambar, dan berbagai aktivitas sehari-hari lainnya. Hal ini dikarenakan, koordinasi motorik halus menjadi salah satu dari tahapan penting dalam tumbuh kembang anak usia dini (Mawardah & Octavianti, 2022).

Berdasarkan observasi awal dari TK Athfal Amanah Desa Jebengsari menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan motorik halus anak usia dini adalah dasar untuk membuat kegiatan pembelajaran yang efektif. Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan gangguan perkembangan pada anak usia dini (Agustin et al., 2024). Dalam observasi lapangan menunjukkan masih perlunya pengembangan pada motorik halus anak. Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. seperti yang ditemukan pada kelas usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari perlunya pengembangan motorik halus merujuk pada kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan-gerakan kecil, presisi, dan terkoordinasi, seperti memegang pensil, mengikat tali sepatu, dan juga gerakan menggunting. Karena Gerakan motorik halus pada anak seperti contohnya dalam kegiatan menulis anak sangat diperlukan anak ketika anak bersekolah nanti (Safitri, 2022).

Perkembangan motorik halus yang optimal memungkinkan anak untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan efisien dan mandiri. Namun, tidak semua anak tumbuh motorik halus dengan laju yang sama, tetapi perkembangan motorik halus yang optimal memungkinkan anak melakukan tugas sehari-hari dengan baik dan mandiri. Terdapat beberapa anak mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik halus yang sesuai dengan usia mereka. Pemberian stimulasi dapat dilakukan untuk mengetahui dan melatih perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Wahyuningsri et al., 2017). Keterlambatan

motorik halus pada anak memiliki dampak yang luas dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu dampak utamanya adalah dalam hal prestasi akademis. Kemampuan motorik halus kesulitan dalam memegang pensil dapat menghambat anak dalam menulis, menggambar, atau melakukan kegiatan akademis lainnya. Hal ini bisa membuat anak kesulitan dalam mengikuti pelajaran, mengekspresikan ide atau pemikiran mereka, dan secara keseluruhan dapat mempengaruhi performa akademis mereka.

Kemudian, ketidakmampuan motorik halus juga dapat berdampak pada interaksi sosial anak. Anak-anak dengan masalah motorik halus akan kesulitan berpartisipasi dalam aktivitas fisik atau permainan yang membutuhkan koordinasi motorik halus, seperti olahraga atau permainan kelompok. Hal ini dapat membatasi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan merasa terlibat dalam kegiatan sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Menurut (Saputri, 2021) keterlambatan motorik halus dapat menyebabkan masalah yang signifikan, seperti menjadi pemalu, tidak percaya diri, kecemburuan terhadap anak lain, dan ketergantungan pada orang lain. Keterlambatan motorik halus dapat memengaruhi kemampuan anak untuk melakukan tugas sehari-hari sendiri. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas mandiri yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti berpakaian, makan, dll. Keterbatasan ini bisa membuat mereka bergantung pada bantuan orang dewasa lebih sering, yang dapat memengaruhi rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Dalam hal ini, keterlambatan perkembangan motorik halus anak harus diatasi, karena akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Saputra & Setianingrum, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan melukis jari meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari dan bagaimana hal itu berdampak pada seluruh perkembangan mereka. *Finger painting* bukan hanya aktivitas seni yang menyenangkan; itu juga membantu melatih koordinasi mata-tangan, menguatkan otot-otot jari, dan memperbaiki kontrol gerakan halus. Anak-anak juga melihat peningkatan kreativitas, ekspresi diri, dan rasa percaya diri sebagai hasil dari kegiatan melukis dengan jari mereka. Semua ini merupakan komponen penting dalam pembentukan kepribadian mereka. Peneliti berharap dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan semua orang yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini melalui pemeriksaan menyeluruh tentang perkembangan motorik halus yang dihasilkan oleh lukisan jari.

Dalam upaya untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat, maka kegiatan *finger painting* dilakukan sebagai bagian dari pemberian pengembangan motorik halus pada anak kelas usia 4-5 di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. *Finger painting* atau lukisan dengan jari adalah kegiatan seni yang memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi dengan warna dan tekstur melalui sentuhan langsung, sehingga merangsang pengembangan motorik halus mereka. Menurut (Amalia & Mayar, 2021) *finger painting* merupakan kegiatan dengan teknik melukis yang dilakukan secara langsung menggunakan jari-jari tangan tanpa menggunakan bantuan alat melukis untuk mengembangkan motorik halus anak. Diharapkan bahwa anak-anak kelas usia 4-5 di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari akan lebih mampu memperkuat sensasi mereka dan meningkatkan respons motorik halus mereka melalui seni jari yang distimulasi. Stimulasi dan deteksi awal fase perkembangan fisik motorik anak-anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya menentukan tingkat perkembangan motorik halus mereka (Leny et al., 2023).

Penelitian dari (Maisarah et al., 2021) membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini membantu anak mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan keterampilan visual spasial. Selain itu, *finger painting* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, yang sangat

berguna bagi perkembangan anak selanjutnya. Hasil penelitian dari (Karuniawati & Setyowati, 2015) menyebutkan bahwa melalui kegiatan *finger painting*, anak dapat mengembangkan kreativitas, melatih kelancaran, keaslian, dan keluwesan. Ini terjadi karena melukis dengan jari membantu anak-anak dalam menemukan warna-warna tambahan selain dari warna dasar. Selain itu, melukis dengan jari juga memungkinkan mereka untuk menggambar dan berkomunikasi mengenai karya mereka kepada teman sebaya. Kegiatan melukis dengan jari juga memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap konsep warna dan merangsang perkembangan imajinasi mereka.. Penelitian dari (Mayar et al., 2023) juga menyebutkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian telah menunjukkan bahwa *finger painting* adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran anak dalam aspek perkembangan sosial emosional. Di TK Zam-Zam Pariaman, *finger painting* telah dianggap sebagai metode yang sangat bermanfaat dan efektif untuk memajukan perkembangan sosial emosional anak-anak pada usia dini.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:14) metode penelitian kualitatif sering dikenal sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah. Pendekatan penelitian ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengembangan motorik halus melalui *finger painting* diterapkan pada anak-anak berusia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi data, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari, Kecamatan Salaman, Magelang. Proses penelitian dilaksanakan selama 2 bulan selama kegiatan dalam program MBKM UNNES GIAT 5 berlangsung pada bulan Juli sampai bulan Agustus. Subjek penelitian yaitu peserta didik pada kelas usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. TK Athfal Amanah Desa Jebengsari dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi tempat kegiatan dalam program MBKM UNNES GIAT 5.

Dalam kegiatan *finger painting*, bahan yang digunakan meliputi bubur warna dengan beragam warna, kertas gambar, dan beberapa alat lain yang mendukung kegiatan tersebut. Puncak dari kegiatan *finger painting* dalam penelitian ini diadakan dua kali. Anak-anak diberikan kertas dengan pola gambar pada hari pertama, dan pada hari kedua mereka diberi kebebasan untuk berekspresi sesuai keinginan mereka. Penelitian ini berfokus pada evaluasi kemampuan anak-anak dalam menggunakan jari-jari tangan mereka. Kegiatan *finger painting* bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak-anak di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:337) analisis data dilakukan melalui tiga model interaktif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pengembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak-anak berusia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, melibatkan 6 anak usia tersebut dalam kegiatan *finger painting*. Observasi dilakukan oleh peneliti selama KBM untuk memahami konteksnya. Hasil observasi menunjukkan permasalahan utama terkait perkembangan motorik halus, seperti kesulitan menggunakan pensil, yang menghambat kemampuan menulis dan menggambar anak-anak. Observasi awal menunjukkan ketertarikan anak-anak terhadap kegiatan mewarnai,

terlihat dari ekspresi gembira saat menyebutkan warna. Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan variasi kemampuan dan ketrampilan anak-anak. Permasalahan utama diidentifikasi sebagai tingkat perkembangan motorik halus yang beragam di antara anak-anak. Beberapa mungkin sudah menguasai keterampilan tertentu, sementara yang lain masih dalam tahap awal. Oleh karena itu, *finger painting* dijadikan sebagai strategi untuk mendukung pengembangan motorik halus pada anak-anak di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pengembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak-anak berusia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, melibatkan 6 anak usia tersebut dalam kegiatan *finger painting*. Observasi dilakukan oleh peneliti selama KBM untuk memahami konteksnya. Hasil observasi menunjukkan permasalahan utama terkait perkembangan motorik halus, seperti kesulitan menggunakan pensil, yang menghambat kemampuan menulis dan menggambar anak-anak. Observasi awal menunjukkan ketertarikan anak-anak terhadap kegiatan mewarnai, terlihat dari ekspresi gembira saat menyebutkan warna. Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan variasi kemampuan dan ketrampilan anak-anak. Permasalahan utama diidentifikasi sebagai tingkat perkembangan motorik halus yang beragam di antara anak-anak. Beberapa mungkin sudah menguasai keterampilan tertentu, sementara yang lain masih dalam tahap awal. Oleh karena itu, *finger painting* dijadikan sebagai strategi untuk mendukung pengembangan motorik halus pada anak-anak di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. *Finger painting* menjadi kegiatan yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Mayar, 2021) kegiatan *finger painting* sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan motorik halus pada anak.

kegiatan *finger painting* dimulai dengan memperkenalkan anak dengan bahan-bahan yang Dalam penelitian yang berlangsung selama 2 bulan ini, kegiatan *finger painting* dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan seperti kertas gambar, bubuk warna, dan permukaan yang cocok untuk melukis. Anak-anak diberi pengantar singkat tentang teknik *finger painting* dan diperlihatkan contoh karya seni sebagai inspirasi. Puncak dari kegiatan *finger painting* ini berlangsung selama 2 hari. Pada hari pertama, anak-anak diminta untuk mewarnai gambar dengan garis-garis, sedangkan pada hari kedua mereka diajak untuk membuat bentuk bendera dan diberi kebebasan untuk mewarnai sesuai dengan minat mereka. Kegiatan *finger painting* ini melibatkan anak-anak secara aktif menggunakan jari-jari mereka untuk mengontrol gerakan saat melukis. Ini membantu dalam pengembangan koordinasi mata dan tangan, di mana mereka harus mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan rencanakan. Selama kegiatan ini, anak-anak berkesempatan untuk berlatih gerakan halus seperti menekan, memutar, dan menggeser jari-jari mereka untuk menciptakan berbagai bentuk dan pola. Ini membantu meningkatkan kontrol gerakan halus mereka, yang penting untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan tugas manipulatif lainnya. Penggunaan bubuk warna dalam *finger painting* memberikan stimulasi sensorik yang kaya bagi anak-anak. Mereka dapat merasakan tekstur cat, mengamati perubahan warna dan pola saat mereka melukis, serta merasakan sensasi lembut dari kertas saat jari-jari mereka menyentuh permukaannya. Ini membantu dalam pengembangan sensorik mereka dan memperkuat koneksi antara indra dan gerakan motorik. Melalui *finger painting*, anak-anak diajak untuk menciptakan detail-detail halus dalam karya seni mereka, seperti garis-garis tipis, titik-titik kecil, dan pola-pola yang rumit. Proses ini mendorong mereka untuk meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam mengontrol gerakan jari-jari mereka, yang merupakan aspek penting dari perkembangan motorik halus.

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan signifikan. Pertama, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan *finger painting*. Mereka menikmati sensasi menyentuh cat dan menciptakan jejak-jejak warna di atas kertas, yang

merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu mereka. Kedua, *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berekspresi secara bebas. Mereka merasa bebas untuk menciptakan gambar tanpa adanya batasan atau peraturan yang mengikat, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan ide dan perasaan melalui seni. Ketiga, melalui *finger painting*, anak-anak belajar mengendalikan gerakan tangan dan jari mereka dengan lebih halus. Proses ini secara alami mengembangkan koordinasi mata-tangan dan sensitivitas sensorik saat mereka menyelesaikan karya seni mereka.



Gb. 1. Anak Menikmati Sensasi Menyentuh Cat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan kreativitas dan ekspresi anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan imajinasi mereka melalui media lukisan dengan jari-jari mereka. Dalam konteks penelitian ini, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggunakan pensil dengan benar dan juga meningkatnya pemahaman mereka akan berbagai warna. *Finger painting* dapat menarik minat anak-anak dalam proses belajar karena mereka memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui warna-warna yang mereka sukai, sehingga meningkatkan kreativitas seni mereka (Marlina & Mayar, 2020). Aktivitas ini tidak hanya membantu mereka mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang bentuk, warna, dan tekstur. Oleh karena itu, *finger painting* bukan hanya sekadar aktivitas menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga merupakan sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan juga mencakup kreativitas pada usia yang penting dalam perkembangan anak.

Selain keuntungan yang langsung terlihat dalam pengembangan motorik halus dan kreativitas anak, kegiatan *finger painting* juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman sensorik dan eksplorasi. Dengan merasakan tekstur cat di ujung jari, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka tentang bahan dan memperluas keterampilan sensorik mereka. Lebih lanjut, kegiatan ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman sebaya selama prosesnya berlangsung. Oleh karena itu, *finger painting* tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan aspek fisik dan kognitif anak, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka, memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan mereka di masa depan.

Kegiatan *finger painting* memiliki nilai yang signifikan dalam memperkuat hubungan emosional antara anak-anak dan lingkungan sekitar mereka. Melalui ekspresi kreatif dalam *finger painting*, anak-anak dapat dengan bebas mengekspresikan perasaan mereka, membantu mereka mengatasi kemungkinan kecemasan. Selain itu, interaksi antara anak-anak dan guru

selama kegiatan *finger painting* juga memfasilitasi pembentukan hubungan yang positif dan saling pengertian antara anak-anak dan orang dewasa, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Kondisi psikologis juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berekspresi, didukung oleh lingkungan yang ramah dan sarana prasarana yang mendukung, akan membantu dalam pengembangan motorik halus anak (Evivani & Oktaria, 2020). Dengan demikian, kegiatan *finger painting* tidak hanya berdampak pada perkembangan motorik halus dan kreativitas anak-anak, tetapi juga memperkuat kesejahteraan emosional dan hubungan interpersonal mereka.

Kesuksesan implementasi kegiatan *finger painting* sangat tergantung pada peran aktif orang tua dan pengajar dalam memberikan dukungan serta rangsangan yang sesuai kepada anak-anak. Kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sejak dini dan pola asuh yang terlalu protektif dari orang tua dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan fasilitas dan rangsangan yang diperlukan untuk pembelajaran (Primayana, 2020). Dengan keterlibatan orang tua dalam mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan *finger painting* di rumah, anak-anak dapat terus mengembangkan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam merencanakan dan mengatur kegiatan *finger painting* yang beragam dan menarik di kelas, memastikan bahwa anak-anak aktif terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka senang dan bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran (Nurjani, 2019). Dengan kerjasama antara orang tua, guru, dan anak-anak sendiri, kegiatan *finger painting* dapat menjadi salah satu elemen yang berharga dalam pendidikan anak usia dini, membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam suasana yang penuh kreativitas dan kegembiraan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kegiatan *finger painting* dalam mendukung perkembangan motorik halus, juga perkembangan lainnya seperti kreativitas, keterampilan sosial, serta kesejahteraan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Athfal. Melalui eksplorasi dan ekspresi bebas dalam *finger painting*, anak-anak dapat mengembangkan beragam keterampilan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maisarah et al., 2021) dan juga (Mayar et al., 2023) yakni selain memberikan kontribusi dalam pengembangan motorik halus, kegiatan *finger painting* juga memiliki potensi untuk memperkaya aspek perkembangan lain pada anak-anak. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan *finger painting* terus diintegrasikan dan diperluas dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan berkelanjutan. Dengan demikian, anak-anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menyeluruh, menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berpengetahuan luas, serta siap menghadapi tantangan di masa depan dengan rasa percaya diri yang tinggi.

## SIMPULAN

Penelitian ini memfokuskan pada peran penting kegiatan *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengeksplorasi pengalaman dan persepsi anak-anak terhadap kegiatan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa dari segi motorik, *finger painting* membantu meningkatkan koordinasi tangan-mata dan kontrol gerakan halus pada anak-anak. Selain memberikan pengalaman yang menyenangkan, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas, rasa bangga, dan kepuasan melalui karya yang dihasilkan oleh anak-anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Implikasi praktis dari penelitian ini menyoroti pentingnya memperhatikan pengalaman dan pandangan anak-anak dalam merancang program pengembangan motorik halus di lembaga pendidikan anak usia dini. Guru perlu menyelaraskan kegiatan *finger painting* secara efektif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh manfaat maksimal dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman kita tentang efektivitas *finger painting* dalam pengembangan motorik halus anak-anak. Penelitian selanjutnya dapat menjelajahi pengalaman anak-anak dari berbagai latar belakang dan konteks untuk memperluas pemahaman kita tentang manfaat dan penerapan praktis *finger painting* dalam pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, N. Z. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini*. 6, 12–21.
- Agustin, F. W., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). *Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-urwatul wutsqo*. 6, 73–77.
- Al-hasna, B. D. T. K. I. T., & Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 167–181. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2224>
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2435>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan *Finger painting* Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Karuniawati, A., & Setyowati, S. (2015). Pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan mengenal konsep warna pada anak kelompok a. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, 290. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/19890>
- Leny, L. leny, Indro Wiyarno, & Syafwandi. (2023). Peran Daycare Dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 2-3 Tahun Di Daycare Kepik Kuning Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 127–140. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1822>
- Maisarah, M., Siregar, A. R., Adawiyah, H., Nasution, H., & Sari, Y. (2021). Pengaruh Kegiatan *Finger painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.944>
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan *Finger painting* dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Pelaksanaan Kegiatan Finger painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak*, 4(2), 1018–1025.
- Mawardah, O. M., & Octavianti, R. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Dengan Media *Finger painting* Pada Anak Paud Mandiri Desa Suka Negeri Kabupaten Oku Selatan. *JISOS Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6), 323–328. <http://bajangjournal.com/index.php/JISOS>
- Mayar, F., Yulianti, K. N., Sari, S., Elza, D., Livia, R., Lubis, N. A., & Arnis, P. Y. (2023). Analisis Kegiatan *Finger painting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6033–6040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3756>
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization,*

- Recreation, and Training*), 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502.
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling. *Jurnal CARE*, 3(2), 1–11. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/536>
- Saputri, E. S. N. (2021). Aplikasi *Finger painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah Di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. *Jurnal Lentera*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i1.1398>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (21st ed.). Alfabeta.
- Tabi'in, A., Fauziah, S., Dea, L. F., & Prayogi, A. (2024). *Reformasi Pembelajaran Abad 21 , Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part*. 6, 1–11.
- Wahyuningsri, W., Yudiernawati, A., & Meylia, M. (2017). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Todler. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 3(1), 50. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:50-55](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:50-55)
- Wulandari, L., & Simatupang, N. D. (2023). Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Media Tisu Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Muslimat NU 151 Manarotul Ulum. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 335–346. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2392>